

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film-film Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan yang saat ini mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan film tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi dari pembuat film, dan tim produksi yang terlibat. Berbagai macam film yang di hadirkan dengan beragam genre yang diproduksi mulai dari genre aksi, roman, *thriller*, horor, misteri, fantasi, komedi dan lainnya.

Film tercipta dari hasil olah pikir yang dituangkan dalam bentuk naskah kemudian diproduksi oleh pembuat film (*filmmaker*), sehingga tercipta sebuah film yang terdiri dari gabungan audio dan visual yang di lengkapi naskah cerita. Selain itu, film juga di jadikan sebagai media penyampaian pesan kepada orang banyak dan menjadi hiburan tersendiri sebagai penikmat film. Jika membahas sebuah film tentu ada banyak unsur di dalamnya. Unsur naratif dan sinematik adalah sebuah unsur terbentuknya sebuah film. Sedangkan *mise en scene*, sinematografi, editing dan suara termasuk kedalam sinematik. (Himawan Pratista, 2017:24)

Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* adalah film drama remaja Indonesia yang di rilis pada tahun 2011 dan di sutradarai oleh Hanny R. Saputra yang di bintanginya oleh Herjunot Ali dan Laudya Cynthia Bella. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Buya Hamka yang berjudul sama pada tahun 1978. Berlatar belakang perkampungan Minangkabau di Sumatra Barat tahun 1920-an.

Film ini mampu meraih jumlah penonton lebih dari 520267 penonton, dari sekian banyak film Indonesia yang diproduksi selama tahun 2010-2011. Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* merupakan satu-satunya film yang terpilih mewakili Indonesia untuk berkompetisi dengan film asing lain yang berasal dari 63 negara dalam ajang piala oscar.

Di Bawah Lindungan Ka'bah menceritakan kesetiaan dan pengorbanan cinta seorang pemuda bernama Hamid yang lahir dari keluarga tidak mampu dan hanya di besarkan oleh seorang ibu. Hamid dan Zainab berasal dari dua keluarga dengan tingkat sosial yang berbeda. Hamid berasal dari keluarga miskin dan Zainab berasal dari keluarga kaya. Hamid mendapat dukungan dana sekolah dari ayah Zainab dan ibunya bekerja di rumah keluarga Zainab. Pertemuan demi pertemuan membuat keduanya saling jatuh cinta. Namun karena perbedaan ekonomi dan di bayangi hutang budi, ibu Hamid melarang anaknya untuk berharap memiliki Zainab.

Mereka berbagi impian yang sama yaitu tiap manusia bebas untuk mencintai dan dicintai. Cobaan demi cobaan pun mendera keduanya. Mulai dari di usirnya Hamid dari kampung karena dituduh secara tidak sopan menyentuh Zainab hingga akan dijodohkannya Zainab dengan anak seorang saudagar kaya. Sampai akhirnya Hamid dan Zainab merasa harapannya untuk bisa saling memiliki pupus. Namun Hamid dan Zainab tetap setia dengan janji untuk mempertahankan cinta mereka.

Hamid yang terusir dari kampungnya akhirnya berkelana hingga sampai ke Mekkah dan menunaikan Ibadah Haji seperti yang di impikannya. Sementara Zainab tetap menjaga setia janjinya untuk menikah hanya dengan orang yang ia

cintai. Di Mekkah, Hamid terus beribadah hingga akhirnya meninggal di hadapan Ka'bah setelah mengetahui Zainab meninggal.

Ketertarikan dalam penelitian Film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* yaitu pada kostum yang digunakan dalam film. Kostum yang memperlihatkan unsur budaya berpakaian di Minangkabau dengan mayoritas memeluk agama Islam. Pada tokoh dalam film, penulis lebih fokus kepada tokoh Hamid dan Zainab sebagai tokoh utama, untuk mengetahui gaya berpakaian tokoh utama yang memperlihatkan karakter tokoh dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. dan untuk menambah pengetahuan penulis dibidang kostum, apakah memang sesuai kostum yang digunakan oleh tokoh utama dalam film ini, dengan karakter yang dimiliki oleh tokoh.

Kostum berfungsi sebagai penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian atau karakter pelaku cerita, warna kostum sebagai simbol pergerakan cerita dan *image*. Segala sesuatu yang di pakai oleh tokoh atau aktor itu harus menjadi perhatian karena setiap aspeknya mempunyai nilai di mata penonton. Kostum harus mempunyai kesesuaian dengan latar dari suatu cerita sehingga penonton akan percaya dengan visual yang dilihat.

Pada film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. kostum yang di gunakan oleh tokoh utama adalah kostum yang biasa di pakai oleh masyarakat Minangkabau. Kostum pada film ini menggambarkan budaya berpakaian di Minangkabau. Dengan memperhatikan bentuk dan fungsi pakaian yang digunakan oleh tokoh dalam film ini. Supaya lebih memperkuat argumen penulis dalam penelitian ini. Maka penulis perlu meneliti lagi apakah keyakinan penulis memang benar atau tidak.

Kostum perempuan yang telah berumur atau dewasa menggunakan pakaian baju kurung lengan panjang, *lambak/kodek* atau bisa disebut dengan kain sarung atau songket sebagai sampung dan selendang pendek yang berfungsi sebagai penutup kepala pada perempuan Minang. Sedangkan kostum yang digunakan oleh laki-laki Minang adalah dengan celana batik tanpa *pisak*, baju putih model gunting cina dan peci atau *kopiah*. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam hal yang berhubungan dengan yang sedang diteliti yaitu tentang Analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film *di bawah lindungan ka'bah*.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk menentukan hasil dari menganalisis kostum dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis film, terutama dalam analisis fungsi kostum tokoh utama untuk menggambarkan karakter tokoh.
- b. Dapat memberikan bentuk pemikiran tertulis tentang penelitian, pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa, film sebagai media komunikasi yang dapat di pahami secara berbeda sesuai dengan konteks budaya masing-masing individu, khusus kepada program televisi dan film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan, referensi bagi peneliti selanjutnya secara umum, khususnya untuk prodi televisi dan film dalam penyusunan penelitian selanjutnya untuk kajian yang sama. dan dapat menjadi bahan bacaan ketika peneliti selanjutnya kesulitan dalam mencari topik kajian yang akan di bahasnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Agar tidak terjadi kesamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya maka peneliti melakukan pencarian beberapa data penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan cara mencantumkan dalam penelitian ini. Tulisan Ardiansyah “analisis fungsi kostum terhadap penggambaran karakter tokoh pada film *Guru Bangsa*”, tahun 2018 Jurusan Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil dari skripsi penelitian ini fokus pada fungsi kostum terhadap penggambaran karakter tokoh pada film *Guru Bangsa*. penelitian ini

menjadi acuan karena penelitian sebelumnya, sama-sama membahas tentang fungsi kostum dan karakter tokoh. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni pada Analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film *di bawah lindungan ka'bah* karya hanny R. saputra.

Tulisan Arifianti Mutmainah “Representasi Fashion Sebagai Kelas Sosial Dalam Film *The Devil Wears Prada* dan *Confessions Of A Shopaholic*”, (2014). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini berfokus membahas mengenai bagaimana representasi fashion sebagai kelas sosial, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana fashion dapat merepresentasikan kelas sosial seseorang yang ditunjukkan melalui film. Penelitian ini menjadi acuan karena penelitian sebelumnya, sama-sama membahas tentang kostum atau fashion. Perbedaannya terletak pada objek dan subyek penelitian yakni pada Analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film *di bawah lindungan ka'bah*.

Tulisan Ditha Prasanti “Makna Simbol Visual Piyama Dalam Film *The Boy In The Stripped Pajamas*”, (2016). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana makna tanda piyama yang direpresentasikan pada film *The Boy in the Stripped Pajamas* berdasarkan pemaknaan atas tanda-tanda dalam teks film tersebut. Penelitian ini menjadi acuan karena penelitian sebelumnya, karena sama-sama membahas tentang kostum, dengan tujuan yang sama. Perbedaannya terletak pada objek dan subyek penelitian yang sedang penulis kerjakan yakni pada analisis fungsi kostum tokoh utama dalam menggambarkan karakter tokoh.

Tulisan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko "Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film *Soekarno*", (2014). Prodi Televisi Dan Film, FSRD Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Titik fokus penelitian ini untuk mengetahui tata kostum dalam membangun karakter tokoh dalam film *Soekarno*. Untuk memperlihatkan atau mengungkapkan cara berbusana masyarakat dan mengetahui budaya daerah kelahiran masing-masing tokoh pada zamannya sesuai seting tahun 1900-an. Penelitian ini menjadi acuan karena penelitian sebelumnya, sama-sama membahas tentang kostum karakter tokoh. Perbedaannya terletak pada objek dan subyek penelitian yang sedang penulis kerjakan walaupun sama-sama ingin mengetahui kostum sebagai penguat karakter tokoh, akan tetapi yang menjadi titik fokus penulis dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada analisis Analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film.

Tulisan Fajryan Aulia Rahman "Representas Ikhlas Dalam Film *Dibawah Lindungan Ka'bah*" "Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Hamid", (2015). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengungkap perwakilan pesan-pesan ikhlas yang di klasifikasikan Yusuf Al-Qardhawiy melalui ciri-cirinya dan pesan ikhlas apa yang paling di tekankan dalam setiap *scene* film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* melalui tokoh Hamid dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini menjadi acuan karena kesamaan objek. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang sedang penulis kerjakan yakni pada analisis fungsi kostum tokoh utama dalam menggambarkan karakter tokoh.

E. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *mise en scene* dengan pendekatan kostum yang di uraikan sebagai berikut.

Kostum dapat merujuk ke dalam cara berpakaian atau gaya pakaian yang digunakan seseorang dalam sebuah pertunjukan teatrikal, acara sosial seperti pesta topeng atau dalam pertunjukan sebuah film dimana kostum dapat menunjukan kelas ekonomi atau periode tertentu. kostum sendiri adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pelaku cerita, warna kostum sebagai simbol pergerakan cerita dan *image* (Citra)” (Pratista, 2008:71).

Segala sesuatu yang dipakai oleh tokoh atau actor itu harus menjadi perhatian karena setiap aspeknya mempunyai nilai dimata penonton seperti diantaranya kostum harus mempunyai kesesuaian dengan latar dari suatu cerita sehingga penonton akan percaya dengan visual yang dilihat.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat cara yang *sistematik, logis* dan *rasional* yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori dari dasar (*grounded theory*), sebagai metode dalam pengumpulan dan menganalisis data.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu seorang peneliti yang akan mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori

yang sudah ada. Menggunakan istilah paradigma. Diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian. Orientasi atau perspektif teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, dan apa yang membuat dunia bekerja. Pada teori dari dasar atau *grounded theory*, penelitian kualitatif lebih menghendaki penyusunan yang berasal dari data.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif, *grounded theory* yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penyusunan teori dari bawah, dengan menggunakan analisis secara deduktif atau pembahasannya dari umum ke khusus. Berarti bahwa upaya pencarian data bukan di maksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis lebih merupakan pembentukan *abstraksi* berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.

Jika peneliti merencanakan untuk menyusun teori, arah penyusunan teori tersebut akan menjadi jelas sesudah data dikumpulkan. Jadi penelitian dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang akan

menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji. Dalam hal ini peneliti tidak berasumsi bahwa sudah cukup yang diketahui untuk memahami bagian-bagian penting sebelum mengadakan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menjabarkan dan mendeskripsikan penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data yang ada, yaitu *soft copy* film *Di bawah Lindungan Ka'bah* dengan kualitas HD 720P yang diunduh dari internet sebagai bahan analisa, dalam penulisan.

- Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang dapat diperoleh dari berbagai literatural seperti, buku, jurnal, narasumber atau informan, data laporan yang telah tersedia dan berkaitan dengan penelitian, berupa foto, video, sinopsis, penghargaan dan artikel. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah, artikel dan ulasan yang ada di internet mengenai film *Di bawah Lindungan Ka'bah*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini diperlukan kemampuan memilih data, menyusun data dan alat pengumpulan data yang relevan, karena semua itu dapat mempengaruhi penelitian ini secara keseluruhan. Selain itu objektivitas hasil penelitian ini akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara baik dan terperinci. Cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, adalah menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik Pengumpulan data secara observasi adalah sebuah cara yang dilakukan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran secara langsung dengan cara mengamati secara detail film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dengan dilakukan berulang-ulang, sehingga keseluruhannya dapat di pahami dengan baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terdapat dua bentuk dari dokumen. Yang pertama dokumen khusus, yang berisikan tentang catatan harian, surat khusus dan sejarah perjalanan hidup seseorang. Kedua adalah dokumen legal atau resmi.

Dokumen ini berisikan informasi untuk khalayak umum. Sebuah ungkapan kata-kata yang dipublikasikan melalui berbagai media. (Moleong, 2011: 217-219)

Dokumen bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, video, jurnal, arsip. dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat setiap adegan yang terdapat dalam film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan film *Di Bawah Lindungan Ka'bah* yang telah diunduh dari internet sebagai sumber data pendukungnya.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber seperti buku, skripsi, dan lainnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. Studi pustaka buku digunakan untuk mencari penjelasan dan pemahaman tentang fungsi kostum dalam memperkuat karakter

tokoh, dengan metode penelitian kualitatif yang berkaitan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini langkah selanjutnya yang dilakukan guna untuk mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan serta sistematis dari pengumpulan data yang dilakukan. Ketika mengkaji suatu data, kita perlu mengelompokkan atau menyusun data tersebut ke dalam suatu bentuk teknik golongan dasar. Sehingga mendapatkan anggapan atau hasil kerja yang sesuai dengan data. (Moleong, 2011: 248).

Data yang sudah terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan kostum dan teori semiotika dalam analisis fungsi kostum dalam menggambarkan karakter tokoh utama pada film. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan reduksi atau pengurangan data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Ketika penyajian hasil analisis data ada dua teknik yaitu, teknik penyajian formal dan informal. Teknik penyajian formal adalah teknik penyajian dengan menggunakan statistik berupa bagan, grafik, foto dan *screenshot*, sedangkan teknik penyajian informal adalah teknik penyajian dengan menggunakan narasi, ungkapan dan kalimat.

Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis di sajikan dengan penyajian formal dalam bentuk foto

dan *screen shot* dan penyajian informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Foto dan *screen shot* yang ditampilkan pada bagian analisis menunjukkan temuan pada analisis fungsi kostum tokoh utama dalam menggambarkan karakter tokoh pada film.

